

# Mengeksplorasi Faktor-Faktor yang Penyebab Kesulitan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4

Nur Azizah Armi<sup>1</sup>, Azmi Al Bahj<sup>2</sup>, Lailatul Mufidah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> MI Muhammadiyah Buruh 02, Wonosobo, Indonesia

[azmialbahijumj@gmail.com](mailto:azmialbahijumj@gmail.com)

**Abstrak.** Membaca ialah suatu unsur penting tidak hanya pendidikan saja tapi di segala aspek apapun karena dari membaca peserta didik dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Penyebab kesulitan membaca meliputi kurangnya latihan membaca, gangguan konsentrasi, dan faktor lingkungan. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis penyebab – penyebab peserta didik kelas 4 masih sulit untuk membaca padahal sudah masuk kategori kelas tinggi yang harusnya sudah fasih, memahami, mampu literasi membaca dengan baik dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan belajar membaca disaat kelas sedang jam kosong atau setelah jam belajar serta melakukan observasi, wawancara dengan wali kelas dan peserta didik itu sendiri penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Butuh 02 di kelas 4. Penelitian ini meneliti 3 peserta didik dari 35 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, komunikatif, dan kualitatif dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua media pembelajaran yaitu buku bacaan dan video peserta didik mengingat huruf dan kelebihan serta kekurangan membaca antara lain : pengetahuan informasi, pengembangan keterampilan membaca, meningkatkan imajinasi, kesulitan memahami teks, ketergantungan pada informasi tertulis, ketidakseimbangan dalam belajar. ini telah mengidentifikasi beberapa faktor yang berpotensi menjadi penyebab kesulitan membaca, termasuk kurangnya pemahaman fonemik, masalah penglihatan atau pendengaran, faktor lingkungan, kurangnya motivasi, gangguan pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari lingkungan pendidikan dan keluarga. dalam mengatasi kesulitan membaca ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu. Solusi yang diajukan termasuk penerapan metode pengajaran yang tepat, memberikan bahan bacaan yang menarik, memberikan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran membaca peserta didik. Rumusan Hipotesis pada penelitian ini ialah : apabila peran orang tua, guru dan lingkungan dapat mendukung dan bekerjasama peserta didik akan menjadi fasih dalam membaca. karena tiga peran tersebut amat penting bagi Pendidikan peserta didik itu sendiri dan dari penelitian tersebut hasil yang dapat disimpulkan bahwa peran guru, orang tua serta lingkungan sangat amatlah penting untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik

**KataKunci :** penelitian, membaca, orang tua.

## 1. Pendahuluan

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Membaca ialah suatu unsur penting tidak hanya pendidikan saja tapi di segala aspek apapun karena dari membaca peserta didik dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan. Semua

yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik.

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan fundamental yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anak. Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan yang lancar dalam hal ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh beberapa anak sekolah dasar, khususnya mereka yang berada di kelas 4, adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca tidak hanya memengaruhi kemampuan akademis anak, tetapi juga dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan belajar dan prestasi mereka di masa depan.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis penyebab – penyebab peserta didik kelas 4 masih sulit untuk membaca padahal sudah masuk kategori kelas tinggi yang harusnya sudah fasih, memahami, mampu literasi membaca dengan baik. Tapi masih ada 3 peserta didik yang belum fasih membaca dan buta huruf penyebabnya antara lain yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) kurangnya minat membaca peserta didik, (2) peserta didik kurang perhatian terhadap pembelajaran, (3) peserta didik yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, (4) peserta didik tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal. (5) Kurangnya berbahasa Indonesia yang baik. (6) kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan. Dan untuk mengatasi hal tersebut antara lain :

- Melakukan kegiatan membaca sebelum belajar.
- Menonton video edukasi yang mengenalkan huruf.
- Membantu dan berkerjasama dalam menumbuhkan minat baca pada anak.
- Menumbuhkan rasa bahwa membaca itu penting dalam hidup.

Teori Perkembangan Membaca melibatkan pemahaman tentang bagaimana anak-anak memperoleh kemampuan membaca dari sudut pandang perkembangan kognitif dan bahasa. Teori ini dapat mencakup tahapan perkembangan membaca menurut model seperti Gail I. Steketee, Jeanne Chall, atau lainnya.

Pada MI Muhammadiyah Butuh 02 dikelas 4 masih ada peserta didik yang belum bisa membaca sama sekali dan juga kurang tanggap dalam belajar membaca dan kurangnya kegiatan belajar yang melakukan literasi sebelum belajar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, komunikatif, dan kualitatif dalam penelitian ini meneliti 3 peserta didik dari 35 peserta didik di kelas 4 MI Muhammadiyah Butuh 02 yang terdiri dari 2 laki – laki dan 1 perempuan metode deskriptif yang dimana peneliti melakukan observasi saat peserta didik belajar, lalu melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik, dan metode kuantitatif yang dimana menggunakan eksperimen mengajarkan peserta didik disaat

jam kosong atau setelah jam belajar menggunakan media pembelajaran berupa video dan buku bacaan. Dari 3 peserta didik tersebut saat penelitian ini dimulai peneliti melakukan wawancara pada guru yang mengajar dan menanyakan 3 pertanyaan siapa yang belum bisa membaca?, faktor apa peserta didik itu tidak bisa membaca?, kemampuan membacanya hanya sampai dimana? Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan memberikan 3 pertanyaan apakah benar tidak bisa membaca?, apa dirumah dan disekolah belajar membaca? Dan sudah mengenal huruf dengan baik atau belum ? setelah itu peneliti melakukan pendekatan komunikatif yang dimana mengajak peserta didik untuk belajar membaca setiap jam kosong atau setelah jam belajar. Lalu dari kegiatan tersebut bisa mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mampu membaca apakah ada perubahan atau sama saja. Saat penelitian berjalan terdapat kesulitan peserta didik yang dialami yaitu kurangnya konsentrasi, terganggu dengan teman temannya, dan kurangnya motivasi dalam belajar.

### 2.1 Teknik analisis Data

Analisis kualitatif yaitu seberapa banyak faktor kesulitan membaca pada kepada kelas 4 setelah diberikan tindakan dengan memberikan kelas privat untuk 3 peserta didik tersebut dihari berbeda diawali dengan 1 kata lalu jika masih kesulitan peserta didik diberikan video mengenal huruf setelah itu ditanyakan Kembali dan memberikan teks yang sama apakah peserta didik tersebut ada kemajuan atau sama saja. Dan model penelitian yang dipakai Model Kurt Lewin merupakan model penelitian tindakan yang pertama dan menjadi acuan bagi model-model penelitian tindakan yang lain. Tahap yang dilakukan yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Setiap metode pengumpulan data memiliki panduan khusus dan pedoman, yang mencakup berbagai indikator yang relevan dengan masalah penelitian. Data-data tersebut kemudian melalui metode analisis data interaktif, yang melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertama peneliti melakukan observasi pada semua peserta didik kelas 4 yang berisi 35 orang saat diobservasi peneliti menemukan 3 peserta didik yang tidak lancar, kesulitan membaca dan tidak mengenal huruf setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru, dan peserta didik. Dan faktor dibawah ini kita dapat memahami banyak faktor mengapa peserta didik masih sulit dalam membaca dan kurangnya peran dan lingkungan pada kehidupan dan Pendidikan mereka antara lain :

1. Kurangnya pemahaman fonemik yang dimana peserta didik mungkin kesulitan memahami hubungan antara bunyi huruf dengan huruf itu sendiri.
2. Kurangnya latihan membaca bagi peserta didik yang dimana tidak memiliki cukup latihan membaca, yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca mereka.
3. Faktor lingkungan yang dimana suasana belajar yang tidak mendukung, seperti kurangnya buku-buku atau lingkungan yang bising, dapat mengganggu proses belajar membaca.

4. Kesulitan konsentrasi atau masalah perhatian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus mereka saat membaca.
5. Gangguan pembelajaran seperti disleksia atau distonia dan slow learning yang dapat menyebabkan kesulitan membaca pada anak.
6. Kurangnya dukungan dan bimbingan yang dimana peserta didik tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua atau guru dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.
7. Keterlambatan perkembangan yang dimana peserta didik mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan membaca mereka dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya.
8. Kurangnya motivasi peserta didik dalam bidang akademik.

Dari 8 faktor tersebut ialah hasil dari wawancara dan observasi peneliti di kelas 4 di MI Muhammadiyah Butuh 02 masih ada yang kesulitan membaca dan untuk itu peneliti melakukan model penelitian Kurt Lewin yaitu :

(1) Perencanaan

yang dimana peneliti merancang kegiatan yang dimana dapat meningkatkan peserta didik dapat membaca dengan baik dan mengobservasi sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut.

(2) Tindakan

Tindakan yang dilakukan yaitu membuat kegiatan belajar saat jam kosong dan setelah jam belajar pertama – tama peserta didik diberikan buku bacaan dan diarahkan membaca 1 kata jika mengalami kesulitan yang begitu tinggi peserta didik diberikan media pembelajaran berupa video mengenal huruf.

(3) Pengamatan

yang dilakukan saat pengamatan dilakukan pada saat awal tindakan peneliti memperhatikan kosa kata yang dilontarkan, seberapa jauh peserta didik mengenal huruf dan adakah faktor lain yang membuat peserta didik sulit membaca dari wawancara sebelumnya serta fokuskah peserta didik dalam kegiatan tersebut.

(4) Refleksi

setelah 3 tahap itu selesai peneliti memberikan pertanyaan dan saran kepada peserta didik agar peserta didik dapat belajar dirumah atau melakukan kegiatan membaca dihari berikutnya.

Setelah 4 tahap itu dilakukan peneliti melakukan hal yang bisa menjadi solusi untuk guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri antara lain :

1. Evaluasi.

Penting untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap kemampuan membaca peserta didik untuk memahami akar masalahnya dengan lebih baik. Ini dapat melibatkan tes membaca, observasi, dan pembicaraan dengan guru atau ahli pendidikan.

2. Pengajaran Individual.

Memberikan pengajaran individual atau remedial kepada peserta didik untuk membantu mereka mengatasi kesulitan membaca mereka. Pengajaran ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik .

3. Penggunaan Metode Pengajaran yang Tepat.

Memilih metode pengajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik . Ini bisa termasuk pendekatan fonetik, holistik, atau kombinasi dari keduanya, tergantung pada preferensi dan kebutuhan peserta didik.

4. Bimbingan dan Dukungan.

Memberikan bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan kepada peserta didik dari guru, orang tua, atau tutor. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca.

5. Pemberian Bahan Bacaan yang Menarik

Menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat dan tingkat bacaan peserta didik. Ini dapat membantu meningkatkan minat mereka dalam membaca dan memotivasi mereka untuk berlatih membaca lebih sering.

6. Latihan yang Konsisten

Memberikan latihan membaca yang konsisten dan terstruktur kepada peserta didik, baik di rumah maupun di sekolah. Latihan ini harus mencakup berbagai jenis teks dan strategi membaca.

7. Penggunaan Teknologi.

Menggunakan teknologi pembelajaran seperti aplikasi atau perangkat lunak pembelajaran membaca yang interaktif dan menarik untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan cara yang menyenangkan.

8. Keterlibatan Orang Tua.

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran membaca anak dengan memberikan dukungan dan melakukan kegiatan membaca bersama di rumah.

Solusi diatas ini bisa bermanfaat bagi peserta didik tersebut tapi yang amat penting bagi peneliti yaitu peran guru dan orang tua karena dua peran tersebut amat penting bagi peserta didik dari hasil penelitian ini juga masih ada kurangnya peran orang tua peserta didik dalam pendidikan maka dari itu orang tua dapat mengambil peran penuh dan bekerja sama serta memberikan perhatian pada peserta didik. dan jika peserta didik memang mempunyai kemampuan dibidang non akademik orang tua juga harus mengingatkan bahwa akademik juga sama pentingnya.

Hasil dari penelitian tersebut peserta didik masih berminat dalam belajar tapi terkadang ada beberapa faktor yang tidak dapat mereka kendalikan dan mereka juga menyukai pembelajaran yang menggunakan multimedia seperti video edukasi. Segala faktor penyebab kesulitan itu bisa dituntaskan dengan solusi yang telah dijabarkan tinggal kita sebagai guru dan orang tua bekerjasama seperti apa dari 3 peserta didik tersebut yang terdiri dari Tama, Diva Dan Lazim mereka ada yang masih belajar lagi dengan baik dan dengan pengawasan

orang tua dan ada juga yang harus diasah Kembali agar semakin fasih membaca karena membaca sendiri sangatlah penting tidak hanya untuk belajar tapi kehidupan sehari-hari, dari hal tersebut peneliti ingin membuat media interaktif yang dimana dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar dan melakukan kebiasaan membaca setelah belajar dan peneliti melakukan kerja sama dengan guru maupun orang tua.

Membaca memiliki banyak kelebihan dan kekurangan, tergantung pada konteks dan cara bagaimana kita melakukannya. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan membaca:

a) Kelebihan membaca:

- 1) Pengetahuan dan Informasi  
Membaca memungkinkan kita untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang luas tentang berbagai subjek, topik, dan kejadian di dunia.
- 2) Pengembangan Keterampilan Bahasa  
Membaca membantu meningkatkan keterampilan bahasa, termasuk keterampilan membaca, menulis, dan berbicara.
- 3) Peningkatan Imajinasi dan Kreativitas  
Membaca dapat merangsang imajinasi dan kreativitas kita dengan membawa kita ke dunia-dunia baru dan menginspirasi pikiran kita.
- 4) Pengembangan Kemampuan Kognitif  
Membaca dapat meningkatkan kemampuan kognitif kita seperti pemecahan masalah, kritis berpikir, dan analisis.
- 5) Mengurangi Stres dan Menghibur  
Membaca dapat menjadi bentuk hiburan yang efektif, membantu mengurangi stres, meningkatkan relaksasi, dan meningkatkan kesejahteraan emosional.

b) Kekurangan membaca:

- 1) Kesulitan Memahami Teks  
Beberapa orang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami teks yang kompleks atau sulit, terutama jika mereka tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup atau keterampilan membaca yang baik.
- 2) Waktu dan Energi  
Membaca membutuhkan waktu dan energi yang cukup untuk memahami teks dengan baik, yang mungkin menjadi kendala bagi beberapa orang yang sibuk atau memiliki jadwal padat.
- 3) Ketergantungan pada Informasi Tertulis  
Terlalu banyak membaca dapat menyebabkan ketergantungan pada informasi tertulis, yang mungkin mengurangi kemampuan untuk berpikir kritis atau bergantung pada sumber informasi lainnya.
- 4) Potensi Arah Minat Terbatas  
Orang yang terlalu banyak membaca tentang topik tertentu mungkin cenderung memiliki arah minat yang terbatas dan kehilangan keberagaman dalam eksplorasi minat atau hobi lainnya.

#### 5) Potensi Ketidakseimbangan dalam Gaya Belajar

Beberapa orang mungkin memiliki gaya belajar yang lebih efektif melalui metode belajar visual atau auditori daripada membaca, yang mungkin mengurangi manfaat membaca bagi mereka.

### 4. Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pada peserta didik kelas 4 adalah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Melalui eksplorasi faktor-faktor tersebut, dapat dilihat bahwa ada banyak hal yang dapat memengaruhi kemampuan membaca peserta didik pada tingkat sekolah dasar ini. Penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa faktor yang berpotensi menjadi penyebab kesulitan membaca, termasuk kurangnya pemahaman fonemik, masalah penglihatan atau pendengaran, faktor lingkungan, kurangnya motivasi, gangguan pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari lingkungan pendidikan dan keluarga.

Dalam mengatasi kesulitan membaca ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu. Solusi yang diajukan termasuk penerapan metode pengajaran yang tepat, memberikan bahan bacaan yang menarik, memberikan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran membaca peserta didik. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pada anak sekolah dasar kelas 4 memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan pendekatan yang tepat, dapat mengatasi kesulitan membaca mereka dan meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan mereka.

Dengan bekerja sama, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara holistik. Kolaborasi antara keduanya sangat penting dalam mencapai kesuksesan pendidikan peserta didik. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis penyebab – penyebab peserta didik kelas 4 masih sulit untuk membaca padahal sudah masuk kategori kelas tinggi yang harusnya sudah fasih, memahami, mampu literasi membaca dengan baik.

### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MI Muhammadiyah Butuh 02 terlebih pada wali kelas kelas 4 bapak Nurul Huda S, Pd, I yang memberikan izin melakukan penelitian pada kelas tersebut dan juga terima kasih banyak kepada peserta didik kelas 4 yang telah mampu berkerjasama dengan peneliti.

### Daftar Pustaka

Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 83–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789>

- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Goma, E. I., Satrio, A., Maryanto, I. A., Mahdani, M., Akbar, M. A., & Dharmawan, M. R. (2021). Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar (SD): *jurnal.fkip.unmul.ac.id*. <https://doi.org/10.30872/msgk.v2i1.761>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor : iN MEDIA .